

**TRADISI TOBUSA DI DUSUN RAHAI DESA SOLEH KECAMATAN
HUAMUAL BELAKANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
(Studi Analisis Kritis Pendidikan Islam)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **TRADISI TOBUSA DI DUSUN RAHAI DESA SOLEH KECAMATAN HUAMUA BELAKANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT (Studi Analisis Kritis Pendidikan Islam)**

NAMA : **SUTRIA WALI**

NIM : **190301084**

JURUSAN/KELAS : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/C**

FAKULTAS : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON**

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Jum'at tanggal 05 Mei Tahun 2023 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : **Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I** (.....)

Pembimbing II : **Saddam Husein, M.Pd.I** (.....)

Penguji I : **Dr. Nursaid, M.Ag** (.....)

Penguji II : **Syamsuar Hamka, M.Pd.I** (.....)

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon

Saddam Husein, M.Pd.I
NIDN. 2021019101

Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP.197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Sutria Wally

N I M : 190301084

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat (Studi Analisis Kritis Pendidikan Islam)”** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Ambon, 05 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Sutria Wally
NIM: 190301084

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

*"Jadikanlah kata-kata hinanaan seseorang sebagai motivasi
untuk meraih cita-cita yang lebih baik"*

(Sutria Wali)

PERSEMBAHAN

*"Segala tulus dan rendah hati kupersembahkan skripsi ini
kepada Ayahanda tercinta **La Haruna** dan Ibunda tercinta
Wa Hawa serta Kakak dan orang yang spesial dalam
hidupku atas segala perjuangan maupun pengorbanan yang
tak terbatas yang telah disajikan kepada penulis dengan
limpahan kasih sayang dan tak lupa Almamater tercinta
IAIN Ambon yang telah mengizinkan penulis untuk
menuntut ilmu"*

ABSTRAK

Sutria Wali, NIM. 1903001084. Dosen Pembimbing I. Dr. Muhajir Abdurahman, M.Pd.I. dan Pembimbing II. Sadam Husein, M.Pd.I. dengan judul "Tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat (Studi Analisis Kritis Pendidikan Islam)". Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Penelitian ini bertujuan: (1). Untuk mengetahui bagaimana prosesi Tradisi Tobusa Didusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. (2). Untuk mengetahui dan memahami pandangan Pendidikan Islam terhadap tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif, dan yang digabungkan biasanya berupa kata-kata, gambar-gambar dan mayoritas bukan angka-angka. Andaikan terdapat angka-angka, karakternya cuma selaku penunjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, melakukan transkripsi di ikuti dengan terjemahan bebas, melakukan analisis berdasarkan konteks dan klasifikasi, melakukan analisis serta menginterpretasikan mengenai pandangan hidup untuk memperoleh bahasa dan karakteristik masyarakat. Data tersebut peneliti peroleh dari beberapa informan yaitu kepala Dusun Rahai, khatib atau tokoh agama Dusun Rahai, masyarakat atau anak Dusun Rahai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi tobusa dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu tahlilan bersama dan proses pemandian sekaligus pembacaan doa tolak bala'a, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi tobusa terdapat beberapa aktifitas yang ternyata tidak sesuai dengan syariat ajaran Islam misalnya pada proses pemandian tolak bala'a antara laki-laki dan perempuan mandi di tempat yang sama, kemudian tidak menjaga aurat antara perempuan dan laki-laki.

Kata Kunci : *Analisis kritis pendidikan Islam tentang tradisi tobusa.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, taufik, inayah serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat (Studi Analisis Kritis Pendidikan Islam)".

Salawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang membawa risalah islamiah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang di ridhai Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang dihadapi, namun berkat dorongan, rasa tanggung jawab dan kemauan yang kuat dari penulis serta doa yang tulus dari keluarga saya yang telah memberikan inspirasi, semangat, motivasi, serta materi yang demikian berarti bagi penulis. Selain itu penulisan skripsi ini juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku rektor IAIN Ambon. Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku wakil rektor I bidang Akademik dan pengembangan lembaga. Dr. Ismail Tuanany, MM. selaku wakil rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, dan Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd. selaku wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerja sama lembaga.

2. Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Dr. Hj. Siti Jumaeda, S.S. M.Pd.I, selaku wakil dekan I bidang Akademik dan pengembangan lembaga, dan Hj. Cornelia Pary, M.Pd, selaku wakil dekan II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, dan Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I, selaku wakil dekan III bidang kemahasiswaan dan kerja sama lembaga.
3. Saddam Husein, M.Pd.I, dan Saida Manilet, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Muhajir Abdurahman, M.Pd.I dan Sadam Husein, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka penulisan hasil penelitian ini.
5. Dr. Nursaid, M.Ag dan Syamsuar Hamka, M.Pd.I selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga membuat penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan baik.
6. Para dosen, asisten dosen serta staf administrasi yang berada di lingkup IAIN Ambon pada umumnya dan di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan segala bantuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan hasil penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya atas segala salah dan khilaf, kepada semua pihak yang sengaja maupun tidak sengaja, penulis, mohon ketulusan hati untuk dimaafkan. Bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak, Insya Allah mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua.

Ambon, 27-03-2023

Penulis:



Sutria Wali
NIM : 190301084



DAFTAR ISI

COVER

LEMBARAN PERSETUJUAN ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

MOTO DAN PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Kegunaan Penelitian | 7 |
| F. Definisi Operasionl..... | 8 |
| G. Penelitian terdahulu | 10 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Pengertian Tradisi dan Budaya | 12 |
| a. Pengertian Tradisi..... | 12 |
| b. Pengertian Budaya..... | 13 |
| c. Pengertian Tradisi Tobusa..... | 15 |

| | |
|---|----|
| 2. Pendidikan Islam..... | 17 |
| a. Pengertian Pendidikan Islam..... | 17 |
| b. Dasar Hukum Pendidikan Islam | 18 |
| c. Tujuan Pendidikan Islam | 22 |
| d. Pendidikan Islam Sebagai Proses Pencerdasan Manusia..... | 23 |
| e. Pendidikan Islam dalam Mengentaskan Kemusyrikan | 26 |
| f. Pendidikan Islam dan Persentuhan Budaya | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

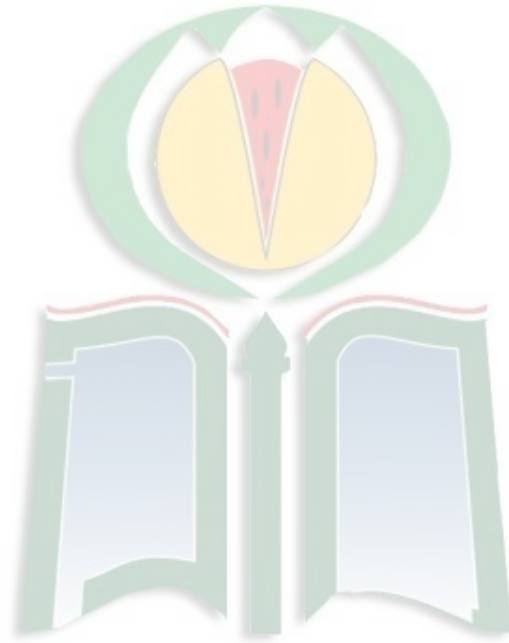
| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Kehadiran Penelitian..... | 32 |
| C. Lokasi dan Tempat Penelitian..... | 33 |
| D. Subjek dan Infomasi Penelitian | 33 |
| E. Sumber Data..... | 33 |
| F. Prosedur Pengumpulan Data..... | 34 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| H. Pengecekan Keabsahan Temuan..... | 36 |
| I. Tahap-tahap Penelitian..... | 36 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian | 38 |
| B. Hasil penelitian | 40 |
| C. Pembahasan..... | 55 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 73 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah bangsa yang pluralistik dan multikultural (*jamak*). Setiap orang Indonesia memiliki sejarah dan pengalaman hidup yang unik. Budaya, seperti halnya agama dan ras, memiliki keragaman yang beragam. Keberagaman ini melahirkan banyak cita-cita yang khas nusantara dan merupakan karya asli masyarakat Indonesia.¹

Dalam Buku Agus Dino Karmadi, Menurut Davidson warisan budaya dapat diartikan sebagai produk atau hasil budaya fisik dari tradisi-tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa.² Kebudayaan inilah yang kemudian menjadi tradisi masyarakat yang memiliki nilai-nilai yang tertanam dalam diri manusia yang berperan atas dasar pilihannya yang berkaitan dengan tingkah laku manusia baik dan buruk yang diukur oleh agama, adat-istiadat, etika, akhlak, serta kultur yang sah dalam warga.³ Menurut Horne bahwa pendidikan adalah berbuat, oleh karena itu pendidikan adalah sebuah seni.⁴ Pembelajaran Islam merupakan pembuatan individu muslim, yang bermuatan

¹Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 98.

²Agus Dono Karmadi, *Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya Dan Upaya Pelestariannya*, <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/1063>. (Diakses tanggal 20 Juni 2022, pukul 12:45 WIT).

³Qiqi Yulianti Zakariyah Dan A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm.15.

⁴Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*,(Cet:VII; PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012) hlm 39

pengalaman sepenuhnya akan terciptanya ataupun terbina melainkan dengan pengajaran serta pendidikan Islam, ruang lingkup, tujuan dan kegunaannya.

Pendidikan Islam menjadi sangat penting karena pendidikan Islam tersebut memiliki nilai-nilai luhur. Ada dua pembagian besar tentang bentuk-bentuk nilai. Pertama, nilai dipandang sebagai konsep, dalam arti memberi nilai atau timbangan (*to value*). Kedua nilai dipandang sebagai penetapan hukum dan penilaian (*to evaluate*).⁵ Dan nilai-nilai luhur yang disandang oleh pendidikan Islam adalah pertama, nilai historis. Pendidikan Islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar dalam kesinambungan hidup bangsa, didalam kehidupan bermasyarakat, didalam perjuangan bangsa Indonesia, pada saat terdapat invasi dari negara barat, pendidikan Islam tetap *survive* sampai saat ini. Kedua, nilai religius. Pendidikan Islam yang telah berkembang tentunya telah memelihara dan memperkembangkan nilai-nilai Islam sebagai salah satu nilai religius masyarakat Indonesia. Ketiga adalah nilai moral. Pendidikan Islam tidak dapat diragukan sebagai pusat pemelihara dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama Islam sebagai contoh sekolah madrasah, pasantren, merupakan pusat pendidikan dan juga merupakan benteng moral bagi mayoritas bangsa Indonesia yang memiliki beragam tradisi atau kebudayaan.

Secara terminologi, agama Islam merupakan agama yang menyempurnakan agama lainnya yang diturunkan dalam Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantaraan malaikat Jibril, untuk diajarkan kepada umatnya sebagai pegangan hidup dunia dan akhirat.

⁵Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Cet. III, Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), hlm. 137.

Agama Islam adalah suatu sistem di mana baik hubungan antara manusia dengan tuhan (vertikal), atau interaksi manusia dengan alam ataupun insan yang lain (horizontal). Dalam Islam juga tidak membenarkan adanya tahayul, dan tidak pula mengaggap benar oleh keyakinan yang dapat menghilangkan keimanan seseorang dalam mempercayai akan adanya Tuhannya, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai utusan Allah Swt.⁶ Pembelajaran Islam ialah tujuan masa depan peserta didik yang terfokus pada pembinaan ketakwaan dan keimanan yang lebih besar guna menghasilkan umat Islam yang baik.⁷

Agama Islam akan menjadi kuat apabila masyarakat telah membudayakan tradisi di tengah masyarakat Islam. Seperti halnya tradisi dan budaya menjadi ketentuan dalam berjalanya Syiar Islam. Tradisi dan budaya akan menyatu dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, tradisi dan budaya adalah darah daging dalam raga manusia, dan untuk mengubah tradisi dan budaya adalah sesuatu yang sangat sulit, dikalangan masyarakat karena tradisi juga salah satu masuknya ajaran Islam. Baik pada jaman kuno maupun moderen, tanpa mengetahuinya, meletakkan di bawah dan mengukur keduanya dengan tolak ukur yang sama.⁸ Namun ada juga tradisi yang hanya dibuat-buat oleh manusia yang melanggar syariat dalam agama Islam dan mengandung unsur-unsur kemusyrikan. Hal ini juga dapat dilihat

⁶Heru Juabdin Sada, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, Januari, 2016). hlm. 136

⁷La Adu, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; CV. Dua Satu Press, Sulawesi Selatan, 2013) hlm 6

⁸Resieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Cet:I, Yogyakarta:Pustaka Pelajara 2001).hlm 2

seperti tradisi *tobusa* yang terdapat di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

Seperti hasil Observasi awal peneliti di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, yang memiliki Tradisi yang selalu di lestarikan dari jaman dulu dan turun termurun dari leluhur nenek moyang mereka, mereka menganggap bahwa tradisi ini memiliki keterkaitan dengan agama Islam yang dapat dilestarikan. Mereka menganggap bawah tradisi *tobusa* adalah salah satu tradisi yang dapat menolak bahaya (*Tolak Bala'a*), Tradisi dalam ritual ini yang dilakukan berlaku pada pendamping suami istri dan keluarga yang mengalami duka yang sudah ditinggal atau meninggal dunia oleh suami, anak istri atau dan lain-lain. yang merupakan keluarga dan tinggal serumah.

Tradisi *tobusa* adalah salah satu tradisi yang berasal dari masyarakat suku Buton Sulawesi Tenggara, yang sekarang sebagian menetap di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Tradisi ini dipercaya sebagai bentuk penolak bahaya atau juga membersihkan dosa-dosa.

Masyarakat di Dusun Rahai, Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Mempunyai cara yang berbeda pada tradisi ini yaitu ketika terdapat pendamping suami istri atau keluarga serumah yang ditinggal wafat atau salah satu keluarga yan meninggal dunia dan tinggal serumah maka mereka perlu melakukan ritual yang dinamakan tradisi *tobusa* pada saat hari ke 7 selesai dan melakukan tahlillan untuk acara ritual tradisi *tobusa* / *tolak Bala'a* dan dilakukan

pada pagi hari. hal ini juga berlaku hanya pada keluarga duka. Konon menurut kepercayaan masyarakat di Dusun Rahai, Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. jika tidak memakai ritual tradisi tobusa/ tolak bala'a maka pihak keluarga akan mendapatkan musibah atau merasa kesialan dan ditakutnya akan ada yang mengikuti Almarhum/Almarhumah atau dalam Bahasa Buton yaitu *rewu-rewu mia umminte* yang artinya bekas-kekas kesialan orang yang pergi (meninggal) masih menghantui.

Setiap ada masyarakat yang meninggal, maka masyarakat khususnya di Dusun Rahai, Kecamatan Huamual Belakang kabupaten Seram Bagian Barat. yang menganut suku Buton melakukan ritual ini selaku peninggalan tradisi nenek moyang mereka dengan tujuan untuk memperoleh keamanan ataupun bebas dari penyakit. Praktik ritual tradisi tobusa/tolak bala'a memiliki faktor yang berawal dari agama Islam, ialah doa yang dibacakan oleh tokoh agama serta jadi tradisi turun temurun dari warga di Dusun Rahai, Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Serambagian Barat.

Dengan begitu, ritual ini merupakan satu wujud dari kombinasi faktor Islam dengan keyakinan lokal. Bagi warga setempat hal yang tidak menyimpang ketentuan dari Syariat Islam sebab bagi pemikiran mereka dalam cara penerapan tolak bala'a yang di lakukan oleh pemuka agama itu berdasarkan Syariat Islam karena dalam ritual tradisi tobusa/tolak bala'a yang di lantunkan pemuka agama memakai ayat-ayat suci Al- Qur'an dan adapun juga memakai bahasa daerah yaitu bahasa Buton sendiri.

Masyarakat di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, juga mempercayai bahwa tradisi tobusa juga dapat menolak musibah karena menurut mereka orang yang meninggal dunia meninggalkan bekas-bekas (kesialan) yang menurut mereka adalah dosa-dosa yang dibuat pada saat masih hidup, tradisi tobusa/ritual ini dilakukan hanya orang-orang Buton yang masih menganggap ritual tradisi tobusa sebagai tradisi yang tidak bisa ditinggalkan tetapi, ada juga masyarakat Buton tidak memakai tradisi tersebut. Karena menurut mereka semua diserahkan kepada Allah Sang Maha Pencipta, maka tradisi ini bersifat netral.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang peneliti fokus dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Proses tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat
2. Pandangan pendidikan Islam dalam tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat

C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam hal ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat ?
2. Bagaimana pandangan Pendidikan Islam terhadap tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti untuk di capai yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses tradisi tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui dan memahami pandangan Pendidikan Islam terhadap tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dirancang untuk menjadi sumber bagi para peneliti yang ingin melanjutkan atau memperluas penelitian ini.
 - b. Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan para peneliti dan pembaca, sehingga menjadikan pengetahuan agama lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, temuan penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada peneliti dalam pandangan Pendidikan Islam terhadap tradisi tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.
 - b. Bagi lembaga, temuan penelitian ini dapat menjadi inspirasi belajar mereka masing-masing agar sesuai dengan gaya mengajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk penelitian selanjutnya.

F. Defenisi Operasional

Memudahkan memahami judul ini, dijelaskan defenisi operasional sebagai berikut :

Tradisi adalah sesuatu yang dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat yang terdapat unsur-unsur dari warisan budaya, dan dilaksanakan dari generasi ke generasi lainnya secara turun temurun.⁹ Tradisi akan menyatu dengan ajaran Islam, oleh sebab itu, tradisi dan budaya adalah darah daging dalam raga manusia, yang sangat sulit untuk mengubahnya di dalam kalangan masyarakat karena tradisi juga salah satu masuknya ajaran Islam. Tradisi sudah ada pada jaman kuno maupun moderen, masyarakat tanpa mengetahuinya, meletakkan di bawah dan mengukur tradisi dan keduanya dengan tolak ukur yang sama.¹⁰ Tradisi juga salah satu bentuk masuknya ajaran Islam yang ada di Nusantara yang digunakan sebagai bentuk dakwah para ulama pada zaman dulu seperti tradisi halal bihalal. Adapun sebagian masyarakat lokal yang sudah mengenal tradisi dari leluhur mereka yang menurut masyarakat lokal, tradisi ini tidak dapat dihilangkan dan terus menerus dilestarikan kerana berkaitan dengan unsur agama. Namun ada juga tradisi yang masih dilestarikan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Seperti halnya tradisi Tobusa yang terdapat pada masyarakat Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

Tobusa adalah salah satu tradisi sebagai bentuk menolak musibah/tolak bala'a yang dilakukan pada hari ke-7 setelah kematian selesai dan dilaksanakan

⁹Amru Almu'tasim, *Jurnal Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Upacara Selamatan Kematian Nyewu Dusun Randegankutorejo Mojokerto*, (Vol:II. No I. 2019).

¹⁰Resieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Cet:I,Yogyakarta:Pustaka Pelajara 2001) hlm 2

pada pagi hari. Dengan terlebih dahulu melakukan tahlilan di rumah keluarga duka dan menyiapkan beberapa potongan kue di dalam *katea* (loyang). Adapun penyediaan untuk para tamu yang ikut hadir dalam tahlilan setelah itu keluarga duka mengambil semua pakaian yang kotor atau barang-barang yang masih berada dalam rumah yang sudah dinyatakan dalam keadaan kotor, dan membersihkan semua area rumah agar tidak ada rumput-rumput yang berteteran disamping rumah maupun di dalam rumah, kemudian pakaian yang kotor di bawakan ke pantai (*air laut*) atau bisa juga di air sungai yang mengalir, untuk di bersihkan setelah bapak imam menyiram badan para keluarga duka dengan air *tolak bala*, dalam proses pemandian *tolak bala* terlebih dahulu bapak Imam menyiram air laut kepada keluarga duka dengan menghadap ke arah Barat dengan lantunan doa-doa (*ayat-ayat Al-Qur'an*). Selain itu juga dapat memakai bahasa daerah sendiri seperti (*kumab'bie rewu-rewu mai dosa-dosa, tolak bala'anna, innte mbelai koli mobun'ndo-bundo*). kemudian di balas menghadap ke arah bagian Timur dan ditutup dengan doa selamat. Selesai proses ritual tradisi tobusa, barulah keluarga duka mengambil pakaian yang di bawa ke air laut yang sudah dicelup kedalam air laut, kemudian dibilas dengan air bersih atau air kali bisa juga air yang di dalam wadah, untuk mencuci pakaian dan menyepul badan dengan bersih.

Tradisi ini sudah dikenal pada masyarakat suku Buton yang mendiami Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Tradisi tobusa hanya di lakukan untuk keluarga yang berduka cita yang tinggal serumah, mereka melakukan tradisi tobusa sebagai bentuk penolakan

musibah dengan tujuan untuk memperoleh keamanan ataupun bebas dari penyakit, dan tidak terjadi sesuatu pada keluarga almarhum/almarhumah. Tradisi ini juga salah satu warisan dari nenek moyang masyarakat suku Buton yang mendiami Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

G. Penelitian terdahulu

Pada penelitian ini peneliti menguraikan sebagian riset terdahulu sebagai penelusuran kesamaan judul-judul lain untuk mengetahui secara jelas, maupun secara garis besar. pemaparan ini bertujuan untuk menghindari hal-hal yang mengarahkan pada plagiasi. Dari pemaparan penelitian ini ada beberapa karya-karya yang berkaitan membahas tentang tradisi dan budaya penolak bahaya (*tolak bala'a*) yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Sairaji. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palang Karaya Prodi Magister Pendidikan Agama Islam 2020. Dengan *judul nilai-nilai pendidikan Islam dalam ritual budaya tolak bala pada masyarakat Mendawai di kota Palang Karaya*. Tesis ini membahas tentang tujuan pelaksanaan ritual budaya tolak bala untuk menolak musibah dari kebakaran, bala atau musibah dan wabah penyakit khususnya wabah penyakit virus corona. Penelitian ini sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Rahai. Namun dalam penelitian tersebut membahas mengenai tolak bala untuk di jauhkan dari wabah penyakit dan musibah

kebakaran. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tolak bala'a kepada keluarga duka agar terhindar dari berbagai macam musibah.¹¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Febriyana M. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam UIN Muhammadiyah Makasar 2021. Dengan judul *Ritual Tradisi Mammanusang Ra'i Dalam Prespektif Pendidikan Islam Di Dusun Ujung Bulu Desa Karampuang Kabupaten Mamuju*. Skripsi ini membahas tentang Ritual untuk menolak bala'a dalam arti di jauhkan segala musibah yang ada di kampung tersebut. Tradisi tolak bala ini biasanya dilakukan warga Dusun Ujung Bulu setahun sekali yaitu pada bulan Agustus. Penelitian ini bertujuan untuk menolak bala. Namun ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang tradisi tolak bala di Dusun Rahai. Perbedaan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febriyana M. tujuannya menolak bala terhadap kampung Dusun Ujung Bulu. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan kepada anggota keluarga duka dalam menolak musibah.¹²

¹¹Ahmad Sairaji, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Budaya Tolak Bala Pada Masyarakat Mendawai Di Kota Palang Karaya*, (Tesis Pascasarjana IAIN Palang Karaya 2020), hlm 143.

¹²Febriyana M, *Ritual Tradisi Mammanusang Ra'i Dalam Prespektif Pendidikan Islam Di Dusun Ujung Bulu Desa Karampuang Kabupaten Mamuju* (Skripsi: UIN Muhammadiyah Makasar 2021) hlm, 49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif, dan yang digabungkan biasanya berupa kata-kata, gambar-gambar dan mayoritas bukan angka-angka. Andaikan terdapat angka-angka, karakternya cuma selaku penunjang. Informasi diartikan mencakup transkrip tanya jawab, memori informasi alun-alun, gambaran, nota, dokument pribadi, dan beberapa catatan lainnya. Yang terdapat di dalamnya informasi mengenai tata situasi.¹

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif mengenai pandangan pendidikan Islam terhadap tradisi tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini dihadirkan untuk mengetahui pandangan pendidikan Islam terhadap tradisi tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, dan perlu keterlibatan langsung dari peneliti untuk pendalaman langsung peneliti kepada informan di lapangan, oleh sebab itu, instrumen penelitian ini merupakan peneliti sebagai instrumen kunci.

¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)* hlm 61

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Rahai Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November s/d 28 Desember 2022.

D. Subjek dan Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini, . Peneliti mewawancarai lima orang informan ini, karena mereka lebih memahami tentang tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai.

E. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang di dapatkan langsung dari informan sebagai sumber data di lokasi penelitian. Yaitu dengan melaksanakan tanya jawab serta observasi langsung dilapangan kepada para informan seperti tokoh Agama dan kepala Dusun Rahai.

b. Data Sekunder

Penelitian ini di ambil dari sumber data sekunder dan di dapatkan dari sumber-sumber literatur di perpustakaan yakni dari literatur yang di pelajari terkait dengan studi perpustakaan yang mendukung penulisan, dan penelitian yang peneliti kerjakan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktifitas manusia yang menggunakan pancaindra mata, telinga, penciuman, mulut dan kulit sebagai alat bantu utamanya. Yang dilakukan dengan cara langsung pada objek yang diobservasi, artinya pengamatan tidak menggunakan media transparan.² Observasi juga salah satu metodologi utama dalam penelitian sosial, keagamaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat informasi individu dengan individu lain, untuk mengajukan suatu pertanyaan secara lisan dan kontak langsung dengan tatap muka.³

3. Dokumen

Dokumen merupakan sesuatu yang tertulis atau hal-hal yang berhubungan dengan peristiwa atau tindakan. Dokumen juga dapat berupa rekaman yang berkaitan dengan peristiwa dalam bentuk tertulis, data, surat-surat, gambar, tertentu yang dapat dianggap sebagai dokumen dalam penelitian.⁴ Metode penelitian ini, dipakai supaya peneliti bisa mendapatkan informasi bagus dengan cara empiris ataupun cerminan biasa yang dilakukan masyarakat kepada tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat

²H.M.Burhan Bungin *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Cet. II; Jakarta: KDT. Kencana, 2015) hlm 143

³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). hlm, 165

⁴Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Cet.Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 164

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data kualitatif ini yaitu usaha yang dilaksanakan dengan jalan bekerja dengan data, mengumpulkan data, menyusun dan menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya serta menelusuri dan mendapatkan pola, serta mendapatkan sesuatu yang penting serta apa yang dipelajari dan meneruskan apa yang dapat di kemukakan pada orang lain.⁵ Teknik analisis data merupakan tahap penelitian analisis percakapan selepas pengumpulan data berupa percakapan yang di dasarkan pada transkrip percakapan sehari-hari dalam subjek penelitian untuk membantu peneliti melihat keteraturan yang terjadi dalam pembincangan.⁶ Tahap-tahap teknis analisis data yang di lakukan melalui proses tahapan yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah sesuatu yang diperoleh peneliti dari lapangan untuk dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta meberi gambaran yang jelas agar peneliti lebih mempermudah peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya penyajian data.

2. Penyajian Data

Berdasarkan reduksi data yang ada, maka langkah selanjutnya peneliti adalah melukiskan, menjelaskan ataupun memaknakan serta menyampaikan

⁵Andri Umasugi, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Salai Jin Di Dusun Waeputih Desa Larike Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*, (Skripsi. Ambon, 2021) hlm. 29

⁶Siti Kholifa & I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*, (Cet. I; Kharisma Putra Utama: PT. Rajagrafindo Persada, 2018) hlm. 175

dalam wujud deskripsi ataupun dalam pengajuan yang bisa dimengerti dengan bagus serta betul dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab kesimpulan permasalahan yang diformulasikan semenjak dini, serta sedang bersifat, sedangkan serta hendak berkembang setelah penelitian berada di lapangan serta materi ataupun informasi yang disajikan lengkap berikutnya peneliti merumuskan dengan cara general atau pun dengan cara khusus dengan nyata.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menentukan keabsahan temuan maka peneliti memulai dengan mengumpulkan informasi yang berupa wawancara dan data-data secara sistematis kemudian menjelaskan sesuai dengan data dan informasi yang ada secara deskripsi

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini peneliti memulai dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Internal

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dan menjadikan data dimulai dengan melihat proses tata cara pelaksanaan tradisi tobusa serta mengaitkan dengan pandangan pendidikan Islam terhadap tradisi tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, dan memngajukan judul ke fakultas jurusan.

b. Tahap Eksternal

Pada tahap ini peneliti memulai dari proses perencanaan tradisi Tobusa mulai dari tata cara pelaksanaan, sehingga peneliti dapat menentukan rumusan masalah serta tujuan dari tradisi tobusa dan manfaat dari tradisi tobusa yang ada pada masyarakat Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan mewawancarai tokoh agama dan kepala Dusun Rahai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Proses pelaksanaan tradisi tobusa di Dusun Rahai dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu tahlilan bersama dan proses pemandian sekaligus pembacaan doa tolak bala'a. Pelaksanaan tradisi tobusa dilakukan ketika ada salah satu anggota keluarga yang meninggal dunia. Pelaksanaan pemandian tobusa atau tolak bala'a dilaksanakan pada pagi hari tepat jam 08.00-09.00 WIT. Setelah selesai pemandian tradisi tobusa atau tolak bala'a maka selesai juga ritual tradisi tersebut.
2. Pandangan Pendidikan Islam terhadap tradisi tobusa di Dusun Rahai. Pelaksanaan tradisi tobusa atau tolak bala'a terdapat beberapa aktifitas yang ternyata tidak sesuai dengan syariat ajaran Islam misalnya pada proses pemandian tolak bala'a antara laki-laki dan perempuan mandi di tempat yang sama, kemudian tidak menjaga aurat antara perempuan dan laki-laki, meskipun dalam pelaksanaan tradisi ini diawali dengan tahlilan dan pembacaan doa tolak bala'a dan doa selamat, namun hal ini tidak dapat dibenarkan karena bertujuan untuk hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam syariat Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, maka sebagai suatu bentuk dan kepedulian peneliti terhadap masyarakat Dusun Rahai khususnya generasi penerus, penulis akan mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan para peneliti yang ingin mengkaji tradisi ini lebih dalam.

1. Peneliti berharap kepada masyarakat khususnya generasi penerus Dusun Rahai agar tetap menjaga nilai-nilai keislaman tentunya selalu mengikuti pedoman dan syariat Islam yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam melaksanakan suatu perbuatan, agar kita semua tidak terjerumus kedalam jurang kemaksiatan dan kesyirikan.
2. Diharapkan kepada masyarakat Dusun Rahai khususnya generasi penerus, agar saling mengingatkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pedoman dan syariat Islam, ketika akan melaksanakan sesuatu perbuatan yang di anggap baik dan membawa berkah untuk orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. 2002. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'alim*. Vol. 16 No.2
- Adu, La. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. CV. Sulawesi Selatan: Dua Satu Press.
- Al-Kaylani, Majid 'Irsan. 1986. *Al-Fikr At-Tarbawi 'Inda Ibn Taymiyah, Al-Madinah Al-Munawwarah Maktabah Dar At-Tarats*.
- Almu'tasim, Amru. 2019. *Jurnal Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Upacara Selamatan Kematian Nyewu Dusun Randegankutorejo Mojokerto*. Vol. II. No I.
- Al-Zuhailiy, Wabah. 1986. *Ushul Al-Fiqh Islami*, Damaskus: Dar Al-Fikr.
- At-Toumy, Omar Mohammad. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdullah, Muhammad Mahmud. 2015. *Doa Sebagai Penyembuh*, Bandung: Al Bayan.
- Armin. Nurhartanto, 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 159-190". *Profetika: Jurnal Studi Islam*. 16.2 : 155-166.
- Baharun, Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik, Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Pai*, Jogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Bulu'. 2016. *Pendidikan Agama Islam Dalam Membendung Pengaruh Ajaran Aluk Todolo Di Tana Toraja Sulawesi Selatan*, Jurnal IAIN PALOPO.

<https://media.neliti.com/media/publications/118257-ID-none.pdf>. Diakses pada hari senin tanggal 13 Februari 2023. Pukul 15:00 WIT

Bungin, H.M.Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Cet. II. Jakarta: KDT. Kencana.

Danim, Sudarwan. 2002 *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Cet. I. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Dradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Fronidzi, Resieri. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajara.

Jannah, Fathul. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13 No. 2, Desember.

Juabdin Sada, Heru. 2016. *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7.

Karmadi, Agus Dono. *Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya Dan Upaya Pelestariannya*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/1063> (Diakses tanggal 20 Juni 2022, pukul 12:45 WIT).

Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Syarefa Publisihing.

Kholifa, Siti dan Wayan Suyadnya. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman Dari Lapangan*. Cet. I. Kharisma Putra Utama: PT. Rajagrafindo Persada.

Langgulung, Hasan. 2008. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.

- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- M, Febriyana. 2021. *Ritual Tradisi Mammanusang Ra'i Dalam Prespektif Pendidikan Islam Di Dusun Ujung Bulo Desa Karampuang Kabupaten Mamuju*, Skirpsi: UIN Muhammadiyah Makasar.
- Majid Abdul dan Dian Andiyani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Madjrie, Abdurahman. 2003 *Meluruskan Aqidah*, Jakarta; Khairul Bayaan.
- Mardani. 2019. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. II. Jakarta: Prenamedia Group.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Cet:VII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abduh, Syek. 1993. *Rusalah Tauhid*, Jakarta; Bulan Bintang.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* Cet, II. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. III. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Noer Aly, Hery dan Munzier. 2008. *Watak Pendidikan Islam*. Cet. III. Jakarta: Friska Agung Insani.

- Nur. Hamim, 2014. *"Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali"*. *Ulumuna* 18.1:21-40.
- Peursen, Van. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisus.
- Qardawi, Yusuf. 2000. *Merasakan Kahadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ranchman, Iman. 2011. *Islam Jawaban Semua Masalah Hidup*, Jakarta; Erlangga.
- Sairaji, Ahmad. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Budaya Tolak Bala Pada Masyarakat Mendawai Di Kota Palang Karaya*, Tesis Pascasarjana IAIN Palang Karaya.
- Suntiah, Ratu dan Maslani. 2010. *Sejarah Peradaban Islam* Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Simuh. 2003. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* Jakarta: Teraju. Skiripsi. IAIN Ambon.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Sukri Albani Nasution, Muhammad. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Cet. II. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sula. Uni *Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di Mts Negeri 2 Semarang*, <http://repository.unissula.ac.id/8789/3/3.%20BAB%20I.pdf>, di akses pada hari senin tgl 13 Februari 2023, pukul 01.43 WIT.
- Sumber:<https://m.republika.com.id/amp/m3mhg366> (Diakses tanggal 10 Desember 2022, pukul 08:31 WIT).
- Sumber:<https://wakafmandiri.org/blok/inspirasi/doa-selamat-dunia-akhirat/> (Diakses tanggal 10 Desember 2022, pukul 12:15 WIT).

- Suprayoga, Imam dan Tobroni. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Cet. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryadarma, Yoke, And Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "*Pendidikan Ahklak Imam Al-Ghazali*", *At-Ta'dih* 10.2.
- Tafsir Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Syarefa Publisihing.
- Taufik, Mpd, Akhmad. Dkk. 2015. *Sejarah Pemikiran Dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tholha Hasan, Muhammad. 2005. *Ahlussunnah Wal-Jamaah, Dalam Presepsi Tradisi NU*, Jakarta; Lantabora Press, Cet 3.
- Umasugi, Andri. 2021. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Salai Jin Di Dusun Waemputih Desa Larike Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*,
- Zainuddin. 1991. *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Gazali*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakariyah, Qiqi Yulianti Dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai*. Cet. I. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Zainuddin, 1991. *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bina Aksara.

Lampiran 1:**Pedoman Wawancara**

1. Dari sejak kapan tradisi tobusa ini dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Rahai?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai?
3. Didalam pelaksanaan tradisi tobusa ini, apakah ada dari pihak keluarga yang menolak mengadakan tradisi tersebut?
4. Bagaimana jika tradisi tobusa ini, tidak dilaksanakan oleh keluarga duka?
5. Bagaimana pemahaman bapak tentang tradisi tobusa atau tolak bala'a yang sering dilakukan oleh masyarakat Dusun Rahai?
6. Bagaimana persiapan keluarga pada saat akan melaksanakan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai?
7. Bagaimana bentuk pemandian pada saat melakukan tradisi tobusa?
8. Pada jam berapakah proses pemandian tobusa dilakukan?
9. Pada hari keberapakah setelah kematian si mayit, keluarga duka melakukan pemandian?
10. Doa apa yang dibacakan oleh bapak imam untuk melakukan pemandian tolak bala'a?

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/tanggal : Kamis, 01 Desember 2022

Informan : Ode Hasan

Lokasi : Dusun Rahai

Jabatan : Tokoh Agama

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Dari sejak kapan tradisi tobusa ini dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Rahai? | Dari sejak nenek moyang kita ada di kampung ini. |
| 2 | Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai? | Proses pelaksanaan Tobusa di lakukan setelah selesai membaca doa atau disebut tahlilan barulah melaksanakan mandi tolak bala'a dan doa selamat tetapi terlebih dahulu melakukan doa tolak bala'a barulah di tutup dengan doa selamat jadi dalam tahlilan para tokoh agama membaca doa balaa' dan doa selamat dalam doa tersebut memiliki dua makna yaitu menghindari dari musibah dan selamat dari musibah yang akan datang. Dalam pemandian di air laut para tokoh agama menyiram pihak keluarga duka dengan air yang sudah dibaca dengan doa tolak bala'a dan menghadap matahari masuk, sedangkan doa selamat harus menghadap matahari naik jadi setelah baca doa tolak bala'a maka di siramlah air tersebut kepada pihak keluarga duka baru dengan doa salam dan di siram dan proses penyiraman doa tolak bala'a sebanyak 3 kali disiram mendahului kepala karena duluh dari adat kita di siram dari kepala lebih duluh barulah di siram di belakang 3 kali tumpah air dan doa selamat 3 kali sama hal penyiraman doa tolak bala'a, setelah itu selesailah pemandian tradisi tobusa tadi. |

| | | |
|---|--|--|
| 3 | <p>Bagaimana pemahaman bapak tentang tradisi tobusa atau tolak bala'a yang sering dilakukan oleh masyarakat Dusun Rahai?</p> | <p>Tradisi tobusa adalah tradisi yang ada pada leluhur kita dahulu dan ini bukan salah satu perbuatan syirik karena dilihat dari ajaran dan pegangan leluhur kita masing-masing seperti dilihat pada jaman sekarang ini, ada yang kuburnya rata dengan tanah dan apabila kita komplek dengan tradisi tersebut kita tidak memiliki hak di situ karena itu sudah menjadi pegangan mereka dan tradisi mereka, dikarenakan sekarang sudah banyak aliran jadi dari sini kita tidak bisa tegur-menegur apabila kita tegur-menegur maka akan menjadi perpecahan, ada juga orang yang meninggal tidak membuat hari atau baca tahlilan karena di anggap membuat rugi, seperti di hanunu mereka itu mengubur mayit dengan kuburan yang rata itu pada jaman dulu, sebenarnya kalau jaman dulu kuburan yang di ratakan itu ada sebabnya, karena pada masa itu adalah masa peperangan. Maksudnya untuk mencegah jangan sampai musuh mendapatkan kuburan muslim maka akan di gali makannya di kasih rata biar tidak di ketahui. Kalau sekarang tidak kita mengikuti dari awal proses kita di dalam perut orang tua kita mengandung kita dengan perut yang kembung maka kita pun harus mengikuti seperti itu.</p> |
| 4 | <p>Bagaimana persiapan keluarga pada saat akan melaksanakan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai?</p> | <p>Persiapan yang di lakukan pada tradisi tobusa yaitu air. Dan pada mulannya pemandian zenajah di perlukan juga air dan kain kafan untuk membungkus mayit, dan ada juga sebagian yang memangku, menceboh mayit dll. Dan pembuatan hari harus di lakukan kalau tidak di lakukan maka kita di samakan dengan binatang.</p> |

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/tanggal : Jumat, 02 Desember 2022

Informan : La Nane

Lokasi : Dusun Rahai

Jabatan : Tokoh Agama

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Dari sejak kapan tradisi tobusa ini dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Rahai? | Dari sejak beta lahir memang tradisi ini sudah dilakukan oleh orang tua-tua kita. |
| 2 | Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai? | Proses pelaksanaan pemandian tolak balaa di lakukan setelah selesai penguburan tepat di hari ke-8 setelah selesai 7 hari kematian baru di lakukan pemandian tolak bala'a yang di sebut tobusa pemandian tolak bala'a, di laksanakan pemandian yaitu di air laut, dan di laksanakan hanya satu hari pada pagi hari. Jadi barang-barang yang ada di dalam rumah yang masih kotor seperti tikar, tempat penggulingan si mayit di bawa ke air laut untuk di cuci bersih, hal ini di lakukan sebagai pembuangan kotoran atau bekas-bekas orang yang meninggal. Setelah selesai pemandian tradisi tobusa atau tolak balaa maka selesai juga ritual tradisi ini. Dalam pemandian tradisi tolak balaa di lakukan pada keluarga duka yang tinggal serumah adapun ada pihak keluarga yang ingin membuang kesialan atau jauh dari musibah maka ia juga di bolehkan ikut serta dalam tradisi pemandian tolak balaa. Jadi air yang di buat untuk tradisi tobusa terdiri atas dua bagian yang pertama untuk penyiraman kubur dan kedua untuk pemandia tolak bala'a. |
| 3 | Bagaimana pemahaman bapak tentang tradisi tobusa atau tolak bala'a yang sering dilakukan oleh masyarakat Dusun Rahai? | Didalam islam memang tidak tertulis di dalam al-quraan dan tidak ada panduannya tetapi hal ini berawal dari kisah kenabian yaitu Syaidinah Ali tradisi ini lahir pada masa itu karena Syaidinah Ali beliau adalah salah satu manusia yang kuat di dunia yang setiap musuh tidak bisa menandinginya, beliau meminta kepada beberapa sahabatnya yaitu Umar, Utsman, Abu Bakar, kemudia beliau mengatakan untuk |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>menyuruh para sahabatnya untuk membuat kuburan untuk dirinya sendiri karena penasaran beliau ingin mencoba seberapa kuatnya beliau ketika berhadapan dengan para malaikat karena di dunia tidak ada yang mampu menandinginya, setelah itu para sahabatnya mengikuti perintah Syaidinah Ali dan membaca dengan yasin, dan belum lama membaca yasin tiba-tiba Syaidinah Ali berteriak dari dalam kubur untuk meminta di kelurkan karena tidak mampu menghadap malaikat, jadi air tobusa berawal dari air penyiraman kubur untuk menolak musibah, sedangkan air yang di gunakan tergantung mau memakai air apa saja di bolehkan.</p> |
| 4 | <p>Bagaimana persiapan keluarga pada saat akan melaksanakan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai?</p> | <p>Pihak keluarga menyiapkan loyang yang di sebut <i>katea</i> yang berupa kue perlengkapan untuk tahlilan untuk di doakan bersama, dan tidak lupa pula menyediakan hidangan berupa potongan kue dan segukan kopi atau teh kepada warga yang ikut hadir dalam acara tahlilan tersebut, namun <i>katea</i> yang di sediakan tidak memakai syarat jumlah dan tergantung dari pihak keluarga duka mau menyediakan <i>katea</i> satu atau lebih dari satu tergantung dari kemampuan masing-masing. Dan didalam tahlilan tidak menentukan berapa jumlah masyarakat yang hadir ikut tahlilan. Karena lebih banyak lebih bagus.</p> |

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/tanggal : Sabtu, 03 Desember 2022

Informan : Hasan Rumbia

Lokasi : Dusun Rahai

Jabatan : Kepala Dusun Rahai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai? | Dalam proses pelaksanaan tradisi tobusa di lakukan seperti biasa awalnya penyiraman kubur, tahlilan, air yang di buat oleh bapak imam di dalam Wadah atau cerek, pengumpulan baju-baju, dan tikar bekas si mayit tidur, yang sudah di anggap kotor, pembersian rumput-rumput di area rumah, serta bakol-bakol tempat penampung rumput yang akan di buang di air laut. |
| 2 | Bagaimana pemahaman bapak tentang tradisi tobusa atau tolak bala'a yang sering dilakukan oleh masyarakat Dusun Rahai? | Tradisi tobusa adalah tradisi yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai agama Islam tetapi sistimya tidak tertulis dia hanya secara lisan, sedangkan dalam pandangan Islam bahwa tradisi tobusa adalah salah satu tradisi yang hukumnya sunnah yang di kerjakan boleh dan mendapatkan pahala dan tidak juga boleh. |
| 3 | Bagaimana persiapan keluarga pada saat akan melaksanakan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai? | Awalnya dari pelaksanaan tradisi ini dalam prosesnya adalah membuat air tolak bala'a., dan tahlilan, serta doa selamat sekaligus dengan mengucapkan salawat nabi dan kadang juga membaca surah yasin tetapi hal ini tergantung dari masing-masing kasisi-kasisi (bapak imam) yang merekan pakai ada yang memakai yasinan ada juga tidak dan tahlilan apa-apa saja atau juga cuman tahlilan saja langsung megerjakan pemandian. |

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/tanggal : Minggu, 04 Desember 2022

Informan : La Diman

Lokasi : Dusun Rahai

Jabatan : Tokoh Agama

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai? | Proses kegiatan tradisi tobusa ini dilaksanakan pada akhir hari ke tujuh setelah kematian, yaitu hari ke delapan dan di ikuti tahlilan di pagi hari untuk melaksanakan tradisi tobusa dan membaca doa tolak bala'a sekaligus dengan pelaksanaan tobusa tadi dengan mandi di air laut dan di tutup dengan doa selamat setelah itu selesailah prosesi tradisi tobusa, pelaksanaan tradisi tobusa di laksanakan hanya satu hari saja pada pagi hari sekitar jam 08:00 atau jam 09:00. |
| 2 | Bagaimana pemahaman bapak tentang tradisi tobusa atau tolak bala'a yang sering dilakukan oleh masyarakat Dusun Rahai? | Tradisi tobusa memang tidak tertulis, namun ini sudah menjadi tradisi dari nenek moyang kita agar jangan terulang kembali yang di sebut pamali dan kesusahan yang di alami dan tradisi ini ada bukan pada jaman nabi, apabila ada pada jaman nabi maka tradisi ini akan tertulis di dalam al-quran dan tau apa faedahnya dalam membuat tradisi tobusa karena pandangan dari nenek moyang kita melakukan tradisi tobusa semata-mata untuk menghindar dari musibah. Kita sebagai penerus tradisi tobusa melaksanakan karna mendengar dari nenek moyang kita karena kita sebagai generasi dari nenek moyang tidak ada yang mau meninggal duluan mengikuti si mayit atau mendapat musibah, sehingga melaksanakan tradisi tobusa. |
| 3 | Bagaimana persiapan keluarga pada saat akan melaksanakan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai? | Persiapan yang di siapakan oleh keluarga duka adalah mereka mengikuti apa yang ada saja , hal ini tidak tergantung banyaknya masyarakat yang ikut hadir, Tradisi tobusa di laksanakan oleh keluarga duka dan orang yang memangku si mayit saat di mandikan harus pitobusa agar membuang semua kesialan-kesialan, makannya harus di ikuti dengan membaca doa bala'a tadi dan dengan doa selamat. |

Data Hasil Penelitian Lapangan

Hari/tanggal : Senin, 05 Desember 2022

Informan : La Ade Man

Lokasi : Dusun Rahai

Jabatan : Tokoh Agama

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai? | Proses pelaksanaan tobusa adalah di waktu sudah selesai 7 hari setelah selesai hari kematian dan di hari kedelapan yaitu di pagi hari nya baru melaksanakan tobusa, yang dalam artinya kita membuang kotoran, pakaian-pakaian yang bekas di pakai almarhum/almarhumah di bawa di air laut hal ini di ikuti dari tradisi nenek moyang kita. |
| 2 | Bagaimana pemahaman bapak tentang tradisi tobusa atau tolak bala'a yang sering dilakukan oleh masyarakat Dusun Rahai? | Tradisi tobusa di laksanakan semata-mata untuk membuang kotoran atau di sebut bala'a agar bersih dari kotoran yang ada pada diri kita. Tradisi tobusa memang tidak ada dalam al-quran akan tetapi tradisi ini sudah di buat sebagai adat dari leluhur kita dulu. |
| 3 | Bagaimana persiapan keluarga pada saat akan melaksanakan tradisi tobusa atau tolak bala'a di Dusun Rahai? | Persiapan rangkaian kegiatannya tradisi tobusa yaitu mengukur kelapa setelah itu, bakol-bakol tempat bungkusan-bungkusan pakaian kotor di bawah ke air laut baru melaksanakan pemandian tobusa dan siapa yang ikut mandi di air laut maka akan di siram dengan kelapa kukur, dan membaca doa bala'a dan doa selamat, tradisi ini di laksanakan hanya satu hari saja pada pagi hari. |
| 4 | Pada hari keberapakah setelah kematian si mayit, keluarga duka melakukan pemandian? | Proses pelaksanaan tobusa adalah di waktu sudah selesai 7 hari setelah selesai hari kematian dan di hari kedelapan yaitu di pagi hari nya baru melaksanakan tobusa. |

Lampiran 2:**DOKUMENTASI WAWANCARA**

Gambar 1: Dokumentasi wawancara dengan informan Ode Hasan selaku tokoh Agama Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.



Gambar 2: Dokumentasi wawancara dengan informan La Diman selaku tokoh Agama Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.



Gambar 3: Dokumentasi wawancara dengan informan La Nane selaku tokoh Agama Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.



Gambar 4: Dokumentasi wawancara dengan informan La Ade Man selaku tokoh Agama Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.



Gambar 5: Dokumentasi wawancara dengan informan Hasan Rumbia selaku kepala Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.



Gambar 6: Dokumentasi kegiatan tahlilan di rumah duka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128
Telp. (0911) 3823811 Website : www.fitik.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

Nomor : B-1201/In.09/4/4-a/PP.00.9/11/2022
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

24 November 2022

Yth. Bupati Seram Bagian Barat
u.p. Kepala Kesbang dan Linmas
Kabupaten Seram Bagian Barat
di
Piru

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "**Tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat (Studi Analisis Kritis Pendidikan Islam)**" oleh :

Nama : Sutria Wali
NIM : 190301084
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat terhitung mulai tanggal 28 November s.d. 28 Desember 2022.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan,


Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Camat Kecamatan Huamual Belakang Kab. Seram Bagian Barat;
3. Kepala Desa Soleh Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
5. Yang bersangkutan untuk diketahui.



**PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT
KECAMATAN HUAMUAL BELAKANG
DESA SOLEH**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Kepala Desa Soleh, Kecamatan Huamual Belakang, dengan ini menerangkan bahwa yang bernama :

N a m a : **SUTRIA WALI**
TTL : Rahai, 11 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : -
Agama : Islam
Kewarga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun Rahai

Benar telah selesai melaksanakan penelitian di Dusun Rahai, penelitian dimaksud dilakukan selama 30 (Tiga Puluh) Hari, terhitung mulai tanggal 28 November s/d 28 Desember 2022, guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *“Tradisi Tobusa di Dusun Rahai Desa Soleh Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat (studi analisis kritik pendidikan islam)”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Rahai, 28 Desember 2022

Kepala Desa Soleh


Ibrahim Wolio